

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia penting untuk dilakukan dan dikembangkan, agar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Kemampuan berbahasa meliputi empat kemampuan, yaitu kemampuan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Empat kemampuan berbahasa tersebut saling berhubungan. Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa dalam Bahasa Indonesia. Menurut pendapat Saleh Abbas (2006: 125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Kemampuan ini akan mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif. Menurut Sujanto (1988: 60), kegiatan menulis merupakan suatu proses. Menulis bukan hanya berkaitan dengan penggunaan tata bahasa dan tanda baca melainkan merupakan sebuah proses yang dapat mengembangkan kemampuan dalam berpikir dinamis.

Pembelajaran bahasa Indonesia umumnya berbasis teks. Ada banyak sekali jenis-jenis teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMA/SMK/MA Kurikulum 2013 (Revisi). Beberapa di antaranya: teks deskripsi, teks narasi, teks argumentasi, teks prosedur, teks eksposisi, teks anekdot, dan lain-lain. Salah satu yang dianggap sulit untuk dipahami siswa yaitu teks anekdot. Teks anekdot merupakan salah satu

bagian dari pembelajaran teks dalam Bahasa Indonesia. Teks anekdot mengandung unsur humor dan sindiran terhadap sebuah fenomena yang sedang terjadi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Herlin (2017) pada SMAN Banyumas kelas X terdapat beberapa masalah dalam belajar teks anekdot. Kurangnya inovasi pembelajaran, perbedaan karakter siswa, pengaruh sosial budaya masyarakat, dan kondisi siswa yang heterogen menjadi akar masalah dalam pembelajaran teks anekdot. Selain itu, siswa kesulitan karena kekurangan materi.<sup>1</sup>

Teks Anekdot adalah teks yang mengandung humor dan sindiran terhadap fenomena yang sedang terjadi di lingkungan. Anekdot sendiri menjadi hiburan bagi beberapa orang, di tengah penatnya hidup, anekdot dirasa menjadi solusi untuk mengatasi kepenatan. Cerita yang relevan dan ringan menjadi salah satu ciri khasnya. Penting mempelajari anekdot di era ini, apalagi melihat pasar komedi yang cukup menjanjikan dan disukai masyarakat Indonesia.

Teks Anekdot penting dipelajari oleh siswa, karena anekdot memiliki manfaat yang dapat menunjang kemampuan siswa. Teks anekdot dapat digunakan sebagai sarana kompetensi berbahasa. Beraneka aspek kebahasaan yang disampaikan oleh penulis teks humor mengisyaratkan bahwa teks anekdot dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembandingan teks-teks ilmiah yang terlebih dahulu diperkenalkan atau diajarkan kepada para pembelajar bahasa, baik dalam mengajarkan aspek bahasa secara kognitif atau secara praktis<sup>2</sup>.

Selain itu, teks anekdot juga digunakan sebagai sarana pengembangan kompetensi menulis. Siswa akan menjadi lebih kreatif dalam menulis karena teks

anekdot itu sendiri memaksa siswa untuk berpikir kreatif. Teks Anekdote akan sulit dipelajari ketika siswa tidak berpikir kreatif dan tidak memahami perbedaan teks anekdot dengan teks lainnya.

Salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa ialah dengan memberikan pendidik dan siswa modul yang dapat menunjang pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga pembelajaran lebih terorganisir. Modul menurut Meyer (1978, p. 2) adalah *“a module is relatively short self-contained independent unit of instructional designed to achieve a limited set of specific and well-defined educational objectives. It usually has a tangible format as a set or kit of coordinated and highly produced materials involving a variety of media . A module may or may not be designed for individual self paced learning and may employ a variety of teaching techniques”*. Modul adalah suatu bahan ajar pembelajaran yang isinya relatif singkat dan spesifik yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Modul biasanya memiliki suatu rangkaian kegiatan yang terkoordinir dengan baik berkaitan dengan materi dan media serta evaluasi.

*Project Based Learning* ialah salah satu dari beberapa pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam modul pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Afriana (2015), pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pengalaman belajar siswa maupun konsep dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek. *Project Based Learning* dipilih karena dalam pendekatan pembelajaran ini, siswa diminta untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja secara mandiri. Made Wena

(dalam Lestari, 2015: 14) menyatakan bahwa pendekatan *Project Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan siswa untuk bekerja secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penting untuk meneliti pengembangan modul teks anekdot dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Modul teks anekdot ini dirumuskan agar memudahkan guru dalam mencari referensi terkait teks anekdot. Selain itu, dapat memudahkan siswa dalam memahami teks anekdot.

### **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini akan berfokus pada pengembangan modul teks anekdot di SMA/SMK/MA

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengembangan modul teks anekdot dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada siswa kelas X SMA/SMK/MA?

#### 1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari penelitian pengembangan modul ini dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Berikut penjelasan mengenai kedua manfaat tersebut.

##### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menciptakan modul yang memiliki manfaat sebagai referensi dalam mengembangkan pembelajaran teks anekdot.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan inovasi dalam pembelajaran teks anekdot sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

